

STRATEGI BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PANCASILA DALAM MATA PELAJARAN PPKN SISWA KELAS IV SD NEGERI CAU BLAYU

Yeni Angumasanita Kusumawati¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
yennysiska37@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id²
pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan strategi bermain peran dalam meningkatkan pemahaman nilai Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri Cau Blayu. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata tes pemahaman siswa pada setiap siklus. Siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata 70,33, sementara siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 84,67. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi bermain peran efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: *strategi bermain peran, pemahaman nilai Pancasila, pendidikan karakter, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.*

ROLE-PLAYING STRATEGY TO ENHANCE THE UNDERSTANDING OF PANCASILA VALUES IN FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI CAU BLAYU

ABSTRACT

This study aims to identify the effectiveness of role-playing strategy in improving the understanding of Pancasila values among fourth-grade students of SD Negeri Cau Blayu. Using the classroom action research (CAR) approach, this study was conducted in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 students, consisting of 15 boys and 15 girls. The results show that the use of role-playing method can enhance the understanding of Pancasila values, as reflected in the increase in the average test scores of students in each cycle. The first cycle showed an average score of 70.33, while the second cycle improved to 84.67. These findings indicate that the role-playing strategy is effective in helping students understand and internalize the values of Pancasila in their daily lives. This study is expected to contribute to the development of character-based learning methods in elementary schools.

Keywords: *role-playing strategy, understanding of Pancasila values, character education, classroom action research, elementary school.*

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan pengetahuan individu. Di Indonesia, salah satu tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, terutama pada tingkat pendidikan dasar, karena pada usia ini, siswa mulai membangun pondasi moral dan sosial yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi di masyarakat.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia terdiri dari lima sila yang mencerminkan berbagai nilai penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Masing-masing sila mengandung ajaran yang dapat dijadikan pedoman hidup, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kerja sama. Dalam konteks pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), tujuan utamanya bukan hanya memberikan pengetahuan mengenai Pancasila, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Hal ini karena pembelajaran PPKn sering kali dianggap abstrak dan jauh dari pengalaman sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan ini adalah **bermain peran** atau *role playing*.

Bermain peran adalah teknik pembelajaran

yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang mereplikasi situasi kehidupan nyata. Melalui metode ini, siswa dapat merasakan pengalaman berperan sebagai individu yang menghidupkan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks pembelajaran PPKn, bermain peran dapat digunakan untuk menggambarkan situasi yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD Negeri Cau Blayu.

Saat ini, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di SD Negeri Cau Blayu masih terbilang rendah. Pembelajaran PPKn, meskipun telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, belum sepenuhnya mampu membuat siswa mengerti dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pengamatan, banyak siswa yang kesulitan mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa belum bisa menghubungkan konsep gotong royong dalam sila kedua Pancasila dengan tindakan nyata mereka di lingkungan sekolah atau rumah.

Pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah umumnya cenderung berfokus pada aspek teoritis, dengan metode ceramah atau pembacaan buku teks yang kurang mendorong siswa untuk terlibat aktif. Padahal, dalam pendidikan dasar, siswa membutuhkan pengalaman langsung untuk dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diperlukan metode yang mampu menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari, salah satunya

adalah melalui **bermain peran**.

Dalam idealitasnya, pendidikan PPKn di sekolah dasar seharusnya tidak hanya terfokus pada pemberian pengetahuan mengenai Pancasila, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu di desain sedemikian rupa agar siswa tidak hanya mengerti tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah metode bermain peran, yang memungkinkan siswa mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam situasi kehidupan. Bermain peran memberikan kesempatan bagi siswa untuk “menghidupi” berbagai peran sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan perjuangan untuk keadilan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Isu strategis yang relevan dengan penelitian ini adalah tantangan dalam merancang metode pembelajaran yang dapat menghubungkan teori tentang Pancasila dengan praktik nyata di kehidupan siswa. Metode yang selama ini digunakan, meskipun sudah melibatkan beberapa pendekatan aktif, belum cukup efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari. Penelitian-

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode yang lebih kontekstual dan yang melibatkan pengalaman langsung dari siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila (Hidayah, 2018; Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, penerapan metode bermain peran diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti bermain peran, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan kebangsaan. Bermain peran memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Astuti, 2019). Menurut Ibrahim (2017), metode bermain peran memungkinkan siswa merasakan langsung situasi yang menggambarkan nilai-nilai moral dan sosial yang ingin diajarkan. Ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Mulder (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peran dan pengalaman langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai.

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama: (1) **metode bermain peran**, yang merujuk pada penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memerankan berbagai peran untuk menggambarkan situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, dan (2) **pemahaman nilai Pancasila**, yang merujuk pada sejauh mana siswa memahami lima sila Pancasila, baik dari segi teori maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan merujuk pada kajian-kajian terdahulu dan tujuan yang jelas untuk

meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui metode bermain peran. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Arikunto, 2010). Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan solusi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Cau Blayu terhadap Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan metode bermain peran didasarkan pada temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, dengan cara yang lebih aplikatif dan menyenangkan (Sari, 2018; Andriana & Fitriani, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, sesuai dengan prosedur yang umum diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (Kemmis & McTaggart, 2014). Setiap siklus mencakup langkah-langkah yang sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi tindakan yang diambil dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan permainan peran untuk mengajarkan nilai-nilai

Pancasila.

Aktivitas ini mencakup pemilihan tema yang relevan, pembagian peran, dan pengaturan waktu pelaksanaan. Perencanaan yang matang memastikan bahwa siswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi yang lebih nyata.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dijalankan. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan peran yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam permainan peran, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, keadilan, dan toleransi dalam menghadapi situasi yang disimulasikan. Kegiatan ini berlangsung dalam beberapa sesi, dengan fokus pada masing-masing sila Pancasila, yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami setiap nilai secara mendalam. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan, di mana peneliti mencatat keterlibatan siswa dalam aktivitas bermain peran, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan tindakan mereka dalam permainan tersebut.

Setelah setiap siklus, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Diskusi antara peneliti dan guru kelas dilakukan untuk membahas hasil pengamatan dan umpan balik dari siswa, guna mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan berikutnya. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes pemahaman dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai sejauh mana metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data dari

berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Cau Blayu terhadap nilai-nilai Pancasila melalui penggunaan metode bermain peran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai Pancasila. Pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Tes Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode Bermain Peran

Rata-rata Skor Awal	R a t a - rata Skor Akhir	Peningkatan (%)
63	89	41.27%

Tabel di atas menggambarkan bahwa rata rata nilai siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti aktivitas bermain peran. Rata-rata skor tes seluruh siswa sebelum penerapan metode bermain peran adalah 63, sementara setelah metode diterapkan, rata-rata skor siswa meningkat menjadi 89, dengan rata-rata peningkatan sebesar 41,27%. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara substansial.

Selama siklus pertama, siswa berperan

dalam situasi yang berkaitan dengan sila pertama hingga ketiga Pancasila, seperti situasi yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memperlihatkan sikap kemanusiaan. Aktivitas ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi situasi sosial, yang pada gilirannya membantu mereka untuk memahami dengan lebih mendalam nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila-sila tersebut. Siswa yang sebelumnya hanya dapat menjelaskan nilai Pancasila secara teoritis, mulai dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2018), yang menunjukkan bahwa permainan peran dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai moral dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif.

Pada siklus kedua, permainan peran diperluas untuk mencakup sila keempat dan kelima, yang menekankan pada keadilan sosial dan kemanusiaan yang beradab. Siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan penyelesaian masalah dengan cara yang adil dan menghormati hak-hak orang lain dalam masyarakat yang multikultural. Siswa diminta untuk memerankan peran yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip keadilan, seperti dalam kasus penyelesaian perselisihan atau perdebatan. Aktivitas ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya dapat mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Peningkatan tersebut sangat konsisten dengan penelitian oleh Andriana & Fitriani (2020), yang menyatakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa.

Tabel 2. Aktivitas Siswa selama Bermain Peran

No.	Aktivitas Siswa	Keterlibatan dalam Diskusi (%)	Pemahaman Nilai Pancasila (%)
1	Diskusi Kelompok	92	89
2	Peran Bermain	88	85
3	Presentasi Ide	80	83

Tabel ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi selama pelaksanaan aktivitas bermain peran. Keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok mencapai 92%, dan sebagian besar siswa mampu menampilkan pemahaman yang sangat baik terhadap nilai-nilai Pancasila, dengan rata-rata pemahaman mencapai 89%. Hasil ini menegaskan bahwa metode bermain peran berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Pancasila.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dan sosial. Penelitian oleh Suryana (2019) menyatakan bahwa bermain peran memungkinkan siswa untuk mengalami langsung dinamika sosial dan belajar dari interaksi yang terjadi selama proses peran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Hidayat (2020) juga mengungkapkan bahwa permainan peran dapat membantu siswa menghubungkan nilai-

nilai moral dengan situasi sehari-hari mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hermawan (2022), yang menyatakan bahwa metode bermain peran memiliki manfaat ganda: meningkatkan pemahaman konsep sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Pancasila, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Cau Blayu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan metode ini tidak hanya terletak pada peningkatan nilai tes siswa, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata, serta pengembangan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka di masyarakat. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran nilai-nilai sosial dan moral di sekolah dasar sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Cau Blayu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, siswa

tidak hanya memahami konsep-konsep nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai peran yang mereka jalani selama aktivitas pembelajaran. Penerapan metode ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih mendalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip dasar negara, seperti keadilan sosial, kerukunan, dan persatuan dalam keragaman.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tercermin dalam hasil evaluasi yang menunjukkan rata-rata skor tes siswa meningkat secara substansial, yakni dari 62 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir setelah penerapan metode bermain peran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang berorientasi pada praktik, bukan hanya teori semata. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki dampak yang positif dalam pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Suryana (2019) dan Mulyana dan Hidayat (2020), metode ini membantu siswa untuk menghubungkan nilai-nilai moral dengan pengalaman nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang norma-norma dan nilai Pancasila, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya dalam interaksi sosial yang autentik.

Secara keseluruhan, temuan ini

mengonfirmasi pentingnya penggunaan metode aktif, seperti bermain peran, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengintegrasikan metode ini lebih luas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu lebih banyak mengeksplorasi metode yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan.

Ke depan, penelitian ini dapat diperluas dengan mengimplementasikan metode bermain peran pada subjek dan konteks yang lebih beragam, seperti pada tema-tema nilai sosial lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggali dampak jangka panjang dari penerapan metode ini terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam menciptakan warga negara yang berintegritas, toleran, dan berdaya saing dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, metode bermain peran dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru

Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusias mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

Andriana, E., & Fitriani, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 87-

98.

Hermawan, S. (2022). Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 105-113.

Mulyana, D., & Hidayat, R. (2020). Penerapan Bermain Peran untuk Meningkatkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(4), 212-220.

Sari, S. (2018). Peran Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 109-119.

Suryana, Y. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Nilai-Nilai Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 45-53.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.

UNESCO. (2018). *Teaching and Learning for a Sustainable Future: Education for Sustainable Development Toolkit*. Paris: UNESCO.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1945 tentang Pancasila. (2020). Jakarta: Pusat Bahasa dan Sastra.